

Implementasi Homeschooling Khoiru Ummah dan Perannya Dalam Pembentukan Akhlak Dan Motivasi Belajar Anak Di Pangkalpinang

Yuni Iswanto¹

Fakultas Teknologi Informasi
Institut Sains dan Bisnis Atma Luhur Pangkalpinang
Bangka, Indonesia
Email: iswantoyuni@atmaluhur.ac.id

Fajri²

Penyuluh Non PNS Kementerian Agama Kota Pangkalpinang
Bangka, Indonesia

Heriyadi³

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belirung
Bangka, Indonesia
Email: heriyadi@iainsasbabel.ac.id

Abstract

This research was conducted to see the role of Khoiru Ummah Homeschooling and its role in the formation of morals and motivation to learn in children in Pangkalpinang. The national education system recognizes that there are 3 channels of education, namely formal, non-formal and informal education. The formal education pathway is a structured and tiered educational pathway consisting of basic education, secondary education and higher education. Non-formal education pathways are educational pathways for citizens who need educational services that function as substitutes, additions and/or complements to formal education. The informal education path is the family and environmental education pathway, the results of informal education are recognized as the same as formal and non-formal education after students pass exams according to national education standards. In this study, researchers used qualitative methods, namely research or investigations aimed at solving problems that is at homeschooling Khoiru Ummah Pangkalpinang. With the aim of knowing the implementation of Khoiru Ummah homeschooling in shaping children's morals and learning motivation in Pangkalpinang, main data collection is done through observation and in-depth interviews. Furthermore, all data collected both primary and secondary data in the form of books, scientific papers, articles, observations or interviews were analyzed (content analysis). and evaluation aspects. The role of the teacher as an inspiration is to provide an exemplary attitude, learning ethos and knowledge. The inhibiting factors for Khoiru Ummah

homeschooling are parents, learning environment, enthusiasm for learning, learning atmosphere, limited learning media and children transferring schools

Keywords: Homeschooling, formation of morals, learning motivation

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat peran Homeschooling Khoiru Ummah dan perannya dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar anak di Pangkalpinang. Dalam system pendidikan nasional mengakui ada 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jalur pendidikan non formal adalah jalur pendidikan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal. Jalur pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian atau penyelidikan yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada homeschooling Khoiru Ummah Pangkalpinang. Dengan tujuan untuk mengetahui implementasi homeschooling Khoiru Ummah dalam membentuk akhlak dan motivasi belajar anak di Pangkalpinang. pengumpulan data utamanya dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Selanjutnya semua data yang terkumpul baik data primer dan sekunder yang berbentuk buku, karya ilmiah, artikel, hasil observasi atau wawancara dianalisis (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan implementasi homeschooling dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar terdiri dari 3 aspek yaitu perencanaan, aspek implementasi, dan aspek evaluasi. Peran guru sebagai inspiratory yaitu memberikan ketauladanan sikap, etos belajar dan keilmuan. Adapun factor penghambat homeschooling khoiru ummah adalah orang tua, lingkungan belajar, semangat belajar, suasana belajar, media pembelajaran terbatas serta anak-anak pindahan sekolah

Kata Kunci: Homeschooling, Pembentukan Akhlak, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan tak hanya terbatas belajar di sekolah. Demikian pula, sistem pendidikan tak hanya ada dalam bentuk formal sebagaimana yang umumnya dikenal dan berkembang di masyarakat. Ada bentuk-bentuk pendidikan lain yang dikenal dan diakui dalam sistem pendidikan nasional yang berlaku di Indonesia. Sistem pendidikan nasional mengakui ada 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Ketiga jalur pendidikan itu saling melengkapi dan memperkaya (pasal 13). Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (pasal 1)¹.

Jalur pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (pasal 1). Jalur pendidikan ini diselenggarakan bagi warga masyarakat yang

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. (Bandung : Fokusmedia) hal 9.

memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan non formal adalah lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis taklim serta satuan pendidikan sejenis (pasal 26)².

Jalur pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (pasal 1). Secara eksplisit Undang-undang sisdiknas mengakui eksistensi pendidikan berbasis keluarga dan lingkungan. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan³.

Belakangan ini, konsep belajar di rumah atau dikenal sebagai *homeschooling* nampaknya menjadi fenomena menarik dalam dunia pendidikan. Pasalnya sekolah formal selain dianggap kurang memberi perhatian besar kepada peserta didik, juga dianggap kurang efektif dan efisien dalam rangka menjawab pemenuhan kebutuhan kecerdasan siswa didik, yakni intelektual, emosional dan spiritual.

Dalam amanat Konstitusi Undang-undang 1945 pasal 31 berbunyi yakni: 1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, 2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Berarti negara bertanggung jawab terhadap pendidikan warga terpenuhi baik bersifat formal, informal maupun non formal⁴.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 5 menegaskan bahwa; 1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, 2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, 3) warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. 4) setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Dalam UU Sisdiknas pasal 54 dijelaskan pula peran serta masyarakat dalam pendidikan diatur secara luas,

² Sumardiono. *Homeschooling: Lompatan Cara Belajar*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2007). hal. 54-55

³ *Ibid* ... hal.55

peran serta perorang, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, maupun organisasi kemasyarakatan⁵.

Dalam Permendikbud No. 129 Tahun 2014, Pasal 1 Ayat (4) dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan sekolah rumah adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar dan terencana dilakukan oleh orangtua/keluarga di rumah atau tempat-tempat lain dalam bentuk tunggal, majemuk, dan komunitas dimana proses pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana kondusif dengan tujuan agar setiap potensi peserta didik yang unik dapat berkembang secara maksimal. Ditambahkan pada pasal 7 Ayat (1) Kurikulum yang diterapkan dalam Sekolah rumah mengacu pada Kurikulum Nasional. Ayat (3) Kurikulum nasional sebagaimana yang dimaksud pada Ayat (1) yang digunakan dapat berupa kurikulum pendidikan formal atau kurikulum pendidikan kesetaraan, dengan memperhatikan secara lebih meluas atau mendalam bergantung pada minat, potensi dan kebutuhan peserta didik⁶.

Hal ini tentu saja harus semakin disosialisasikan ke masyarakat umum, untuk diketahui pula oleh sekolah-sekolah maupun lembaga-lembaga pendidikan yang lain, untuk tidak memandang sebelah mata terhadap lulusan *homeschooling* dan mengakui ijazah mereka setara dengan murid dari sekolah formal serta memudahkan mereka untuk pindah jalur baik ke formal maupun nonformal/informal seperti yang dinyatakan dalam Permendikbud No. 129 Tahun 2004, Pasal 4. Bahkan menurut Pasal 12 dinyatakan bahwa peserta didik Sekolah rumah dapat mengikuti UN/UNPK pada satuan pendidikan formal atau nonformal yang disetujui atau ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/kota setempat⁷.

Menurut rilis data yang dikeluarkan *National Center for Education Statistics* Amerika tahun 1999 (NCES) *Homeschooling* berkembang dengan banyak alasan, misalnya pertumbuhan *Homeschooling* banyak dipicu oleh ketidakpuasan orang tua atas system pendidikan di sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak, keadaan pergaulan di sekolah yang tidak sehat serta alasan agama memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan *homeschooling*⁸.

Alasan lain yang membuat orang tua mengambil *homeschooling* sebagai alternatif pendidikan anaknya adalah; 1) para orang tua bekerja berpindah-pindah tempat, 2) orang tua merasa keamanan dan pergaulan sekolah tidak kondusif bagi perkembangan anak, 3) orang tua

⁵Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. (Bandung: Fokusmedia). hlm. 7

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 129. 2014. Hal.2

⁷ *Ibid* ... hal.3-6

⁸ Sumardiono. *Homeschooling: Lompatan Cara Belajar*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2007). hal.28-29

menginginkan hubungan antara anak dan keluarga lebih dekat,⁴) orang tua merasa sekolah yang baik semakin mahal dan tidak terjangkau,⁵) anak-anak khusus tidak bisa memasuki jalur pendidikan pada umumnya,⁶) keyakinan orang tua yakni sistem pendidikan saat ini tidak mendukung nilai-nilai keluarga yang dipegangnya,⁷) Terpanggilnya orang tua lebih memilih mendidik anak-anak sendiri

Sekolah Rumah (*homeschooling*) dengan konsep menuntut ilmu berbasis rumah, seorang anak bisa lebih dekat dengan keluarga karena sejak dalam kandungan, anak telah memulai aktifitas belajarnya terutama dari ibu dengan mengandalkan nikmat pendengarannya.

Tujuan pelaksanaan pendidikan dengan model *homeschooling* ini adalah untuk memenuhi hak anak dalam pendidikan dan manfaat yang akan diperoleh antara lain⁹:

1. Mengingat dan menyadarkan para orang tua bahwa pendidikan untuk anak tidak dapat dipasrahkan sepenuhnya kepada pendidikan formal.
2. *Homeschooling* dapat menampung anak-anak yang karena alasan-alasan tertentu tidak dapat belajar di sekolah formal.
3. *Homeschooling* dapat menjadi *sparing partner* sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak.

Berangkat dari sinilah dilakukan penelitian terhadap Implementasi Homeschooling Khoiru Ummah dan Perannya Dalam Pembentukan Akhlak di Pangkalpinang. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Salah satu tujuannya untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan dan jalur yang dapat ditempuh dalam melaksanakan pendidikan sehingga mampu menjawab tantangan zaman.

B. Pembahasan

Implementasi Homeschooling Khoiru Ummah Dalam Pembentukan Akhlak dan Motivasi Belajar Anak di Pangkalpinang

a. Aspek Perencanaan

Dalam menyelenggaraan pendidikan *homeschooling khoiru ummah* dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar anak di pangkalpinang. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala dan guru dalam proses pembelajaran. Ibu Rokayah mengatakan perencanaan dalam *implementasi homeschooling khoiru ummah* dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar di Pangkalpinang dilakukan sebagai berikut¹⁰;

⁹Yuliana. *Homeschooling Group Usia Dini Berbasis Aqidah Islam: Alternative Pendidikan Anak Melalui Pemberdayaan Ibu Dan Masyarakat*. (Bogor: El – Diina Center, 2008). hal 30

¹⁰ Wawancara, Rokayah, Kepala *Homeschooling Khoiru Ummah* Pangkalpinang,

“Iya, kita biasa rapat membuat aturan kesepakatan dan tata tertib terlebih dahulu. Aturan tersebut kita buat untuk guru dan murid-murid. Kesepakatan inilah yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan aktivitas di lingkungan homeschooling”

Dari paparan ibu Rokayah bahwa perencanaan sebelum melakukan penyelenggaraan *homeschooling* mereka mengadakan rapat terlebih dahulu. Dari rapat tersebut mereka membuat aturan/tata tertib untuk guru dan murid. Kesepakatan dalam hasil rapat akan menjadi acuan bagi guru dan orang tua murid menjalankan pembelajaran di *homeschooling khoiru ummah*.

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diberlakukan aturan yang jelas. Aturan tersebut bisa dijadikan sebagai pedoman atau acuan menetapkan pembelajaran dan pengembangan baik bersifat materi maupun sumber daya manusia. Dalam hal ini kepala *homeschooling khoiru ummah* membuat aturan kepada guru dan siswa tentang hak dan kewajiban yang harus dilakukan. Ibu Rokayah mengatakan berkaitan dengan aturan guru dan siswa yakni¹¹;

“Kita telah membuat aturan main/tata tertib berkaitan dengan guru dan siswa. Aturan tersebut untuk mengatur berkaitan dengan hak dan kewajiban guru dan siswa. Aturan/tata tertib penting dirumuskan dan diterapkan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan target yang hendak dicapai bisa terwujud. Dari aturan inilah, kita bisa melihat ada kesalahan atau tidak yang dilakukan guru dan siswa. Jika ada kesalahan kepala homeschooling wajib tugasnya memberikan teguran dan sanksi. Itulah penting aturan.”

Apa yang disampaikan oleh kepala *homeschooling* ibu Rokayah bahwa mereka telah membuat aturan main/tata tertib dalam mengelola *homeschooling*. Dari paparan itu, tata tertib sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan tanpa tata tertib akan sulit melakukan evaluasi. Evaluasi bisa dilakukan apabila tata tertib dilaksanakan oleh penyelenggara. Karena dalam tata tertib terdapat kewajiban yang harus dilakukan pihak tertentu. Kewajiban tercantum secara detail dari aspek siapa melakukan apa. Ketika aturan ini disepakati dan dilaksanakan timbul perkara berkaitan teguran dan sanksi didapatkan apabila tidak melaksanakan apa yang telah disepakati.

Berkaitan perencanaan kurikulum *homeschooling khoiru ummah* Pangkalpinang tidak dirumuskan oleh pengelola di Pangkalpinang kecuali

7 September 2021

¹¹ Wawancara, Rokayah, Kepala *Homeschooling Khoiru Ummah* Pangkalpinang, 7 September 2021

kegiatan ekstrakurikuler tetapi kurikulum inti diadopsi kurikulum pusat. Sebagaimana dipaparkan oleh ibu Rokayah¹²;

“Kita menyiapkan kurikulum pembelajaran yang dirumuskan oleh homeschooling pusat, karena homeschooling khoiru ummah pangkalpinang cabang saja. Pada intinya homeschooling khoiru ummah pangkalpinang sama dengan sekolah secara umum misalnya bahan ajar, Media pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, dll. Yang berbeda adalah muatan pembelajaran keagaamaan seperti tahfidz, dan mengaji lebih banyak porsi dipelajari serta penyesuai dengan konteks pembelajaran lokal.”

Bila mengamati bahwa *homeschooling khoiru ummah* Pangkalpinang dari aspek kurikulum mengadopsi kurikulum *khoiru ummah* pusat. Di daerah hanya menjalankan apa yang sudah dipersiapkan oleh *khoiru ummah* pusat. Standar pendidikan seperti kurikulum, guru, bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus dan lain-lain juga sama dengan sekolah secara umum. Hanya saja muatan isi pembelajaran dan target yang ingin disampaikan berbeda serta langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

Guru *homeschooling khoiru ummah* pangkalpinang mempersiapkan proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif. Mempersiapkan pembelajaran dari sisi bahan ajar, media belajar, langkah – langkah pembelajaran, target dan media evaluasi hendaknya dipersiapkan dengan baik. Ibu Nurdiana mengatakan terkait dengan rencana pembelajaran sebagai berikut, yakni¹³;

“Iya, guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran setiap hari guru tertuang dalam bentuk RPP. RPP inilah menjadi acuan guru menjalankan aktivitas di homeschooling. Agar proses pembelajaran terarah dan target yang hendak dicapai bisa diukur. Karena sebuah tahapan pembelajaran tercantun sangat rinci di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.”

Dari paparan ibu Nurdiana bahwa guru harus membuat rencana pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Mempersiapkan pembelajaran adalah kata kunci untuk menghasilkan terget tujuan pembelajaran. Tidak mungkin pembelajaran akan berjalan lancar, baik dan menyenangkan tanpa persiapan. Karena dalam perencanaan pembelajaran tahapan awal sampai akhir proses belajar dilakukan guru terhadap murid.

¹² Wawancara, Rokayah, Kepala *Homeschooling Khoiru Ummah* Pangkalpinang, 7 September 2021

¹³ Wawancara, Nurdiana, guru *Homeschooling Khoiru Ummah*. 8 September 2021

Bapak Fakhrun mengatakan hal sama juga berkaitan dengan persiapan/perencanaan pembelajaran sebagaimana peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan perencanaan pembelajaran sebagai berikut¹⁴;

“Iya, semua guru pasti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Karena bagian dari administrasi dalam proses pembelajaran dan sangat penting. Rencana pembelajaran tugas pokok guru. Saya pikir dalam dunia pendidikan dari level TK sampai perguruan tinggi tugas pendidik membuat rencana pembelajaran. Karena itu adalah tugas wajib guru”

Dari paparan yang dinyatakan bapak Fakhrun bahwa guru wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran karena bagian administrasi dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan dari level pendidikan dini sampai perguruan tinggi semua tenaga kependidikan wajib membuat rencana pembelajaran. Tugas guru yang bersifat administrasi salah satu tugas pokok yakni membuat rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran wajib bersifat tertulis dilakukan guru untuk menghindari dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien.

a. Aspek Implementasi

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30 sampai 14.00 dari hari senin sampai jumat, anak-anak dikumpulkan pada hari senin untuk mengikuti upacara dari pukul 07.30-08.00 Wib salah satu kegiatan mendengarkan arahan (upacara) kepala *homeschooling khoiru ummah* serta memberikan informasi yang dianggap penting sedangkan selasa-jumat pukul 07.30-08.00 mata pelajaran olahraga. Kemudian dilanjutkan pelajaran tahfidz Qur'an pukul 08.00-09.10 Wib mata pelajaran tahfidz ini dilakukan setiap hari. Dilanjutkan 09.10-09.45 sholat dhuha berjamaah, snack pagi dan istirahat kegiatannya setiap hari. Dari pukul 09.45-12.00 Wib belajar mata pelajaran (geografi, matematika, sains, tsaqafah islam, bahasa arab, bahasa inggris dll). Kemudian dilanjutkan pukul 12.00-13.00 Wib sholat zhohur berjamaah, makan siang dan istirahat kegiatan dilakukan setiap hari. Dilanjutkan lagi mengaji dengan menggunakan metode Ummi pukul 13.00-14.00 Wib kegiatan dilakukan setiap hari pula. demikianlah gambaran implementasi *homeschooling khoiru ummah* dalam pembelajaran¹⁵.

Hasil wawancara dengan kepala dan guru kepala *homeschooling khoiru ummah* Pangkalpinang, yakni;

¹⁴ Wawancara, Fakhrun, guru *Homeschooling Khoiru Ummah Pangkalpinang*, 9 September 2021

¹⁵ *Observasi*, kegiatan pembelajaran, 19 Agustus 2021

Menurut ibu Rokayah¹⁶ sebagai kepala *homeschooling khoiru ummah* dalam menanggapi bagaimana *implementasi homeschooling khoiru ummah* dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar bahwa;

“Penerapan homeschooling khoiru ummah pada umum sama seperti sekolah secara umum. Yang memiliki hari dan waktu belajar yang telah ditentukan. Masuk belajar senin-jumat pukul 07.30-14.00. dari aspek mata pelajaran (isi) agama dan hafalan al qur’an lebih banyak porsi belajarnya. Memiliki kurikulum yang jelas seperti modul belajar, kalender pendidikan, jadwal mata pelajaran, apel, dan yang lain berkaitan sebuah institusi pendidikan. Sebelum kami memulai pelajaran biasanya kami melakukan beberapa langkah kegiatan awal atau pembukaan, langkah-langkah tersebut misalnya mengucapkan salam, membaca Basmalah, berdo’a, membacakan ayat al Qur’an dan Hadits yang berkaitan mata pelajaran yang diajarkan, menanyakan kabar hari ini, absen dan juga menanyakan hal-hal yang sederhana kepada anak tentang pelajaran.”

Dari paparan yang disampaikan ibu Rokayah sebagai kepala *homeschooling khoiru ummah*, penerapan *homeschooling* pada dasar sama dengan penerapan sekolah secara umum memiliki hari belajar, waktu belajar dan seperangkat kurikulum yang digunakan pada umum, tapi peneliti menganalisa substansi yang beda adalah pada tataran target dan muatan mata pelajaran agama terutama target hafalan al Qur’an lebih memiliki porsi lebih banyak.

Sedangkan ibu Nurdiana¹⁷ mengatakan yang berhubungan dengan implementasi *homeschooling* dalam proses pembentukan akhlak dan motivasi belajar ;

“Ada kegiatan pembukaan, di mana guru mengucapkan salam kepada semua murid, mengucapkan lafadz basmalah, membaca doa, ayat, hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran, mengabsen murid. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dan penutup membaca hamdalah dan doa penutup majlis”.

Peneliti menganalisa dari paparan yang disampaikan ibu Nurdiana lebih bicara aspek teknis dalam proses belajar mengajarkan terlihat dari memaparkan bagaimana mengawali pelajaran, inti pembelajaran dan penutup

¹⁶ Wawancara, Rokayah, Kepala *Homeschooling Khoiru Ummah* Pangkalpinang, 7 September 2021

¹⁷ Wawancara, Nurdiana, guru *Homeschooling Khoiru Ummah* Pangkalpinang, , 8 September 2021

pembelajaran. Dari awal, inti dan penutup pembelajaran nilai – nilai keislaman memang lebih dominan.

Demikian juga halnya yang disampaikan Bapak Fakhrun¹⁸ bahwa:

“pertama – tama dalam proses pembelajaran, kami mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca basmalah, membacakan ayat dan hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran, menanyakan kabar hari ini, mengabsen siswa, masuk inti pelajaran, setelah selesai pelajaran mengucapkan alhamdulillah, membaca doa penutup majlis, mengucapkan salam saat keluar dari kelas. Proses pembelajaran di homeschooling terdiri dari 3 bagian yakni pembukaan, inti dan penutup. Standar Pembukaan guru mengucapkan salam, mengucapkan lafadz basmalah, membacakan doa, membacakan ayat dan hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Kemudian dilanjutkan kegiatan inti. dalam kegiatan inti bagaimana guru memberikan semangat belajar, dorongan, tantangan kepada anak-anak. Terakhir kegiatannya adalah penutup. Isi dari kegiatan penutup mengucapkan lafadz hamdalah dan doa”

Demikian juga disampaikan bapak Fakhrun, peneliti menganalisa lebih bicara aspek penerapan dalam keseharian dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dari awal, inti, dan penutup dalam penanaman nilai keislaman terutama akhlak lebih ditekan dan memotivasi para siswa untuk semangat dalam belajar dan meraih cita-cita serta berprestasi.

Dari gambaran hasil wawancara tersebut di atas dan juga kegiatan observasi peneliti, maka peneliti menjabarkan kegiatan awal pembelajaran di *homeschooling khoiru ummah* Pangkalpinang dengan implementasi *homeschooling* dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar sebagai berikut¹⁹:

1. Mengucapkan Salam

Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas, semua siswa menjawab dengan salam dengan baik. Mengucapkan salam merupakan langkah awal guru memulai pelajaran kepada anak-anak. Guru mengucapkan salam dengan intonasi yang sangat lembut dan secara serempak serta penuh semangat semua anak-anak menjawab salam guru. Setelah proses pembelajaran di kelas guru meninggalkan ruang dengan mengucapkan salam kembali. Penanaman nilai salam saat masuk kelas mengajarkan siswa akan pentingnya mengucapkan salam ketika bertemu orang lain. Kemudian, guru saat keluar kelas mengucapkan salam juga. Hal demikian, memberikan tauladan kepada

¹⁸ Wawancara, Fakhrun, guru *Homeschooling Khoiru Ummah* Pangkalpinang, 9 September 2021

¹⁹ *Observasi, Kegiatan Pembelajaran*, 19 April 2021

siswa akhlak ketika berpisah saat bertemu. Sebagaimana disampaikan ibu Nurdiana²⁰:

“Ya pak, diawal pertemuan dan diakhir pertemuan pembelajaran kebiasaan siswa mengucapkan salam kepada guru. Dalam keadaan di luar kelas maupun di dalam kelas. Aktivitas semua dicontohkan terlebih dahulu oleh para guru. Guru harus tauladan pertama”.

Bapak Fakhrun mengatakan hal sama berkaitan mengucapkan salam sangat baik membentuk karakter siswa²¹ ;

“Ya pak, mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain maupun berpisah dengan orang lain sangat baik. Kebiasaan salam bagian penanaman karakter siswa, hal demikian menjadi tujuan pendidikan nasional, pendidikan karakter”.

Fakhrun menjelaskan bahwa anak-anak biasa bertemu maupun berpisah dengan orang lain mengucapkan salam. Pembiasaan salam tidak ada tujuan selain penanaman karakter siswa. Mengucapkan salam kepada saudara sesama muslim bagian ibadah ghoiru mahdhah yang diperintahkan Rosulullah Saw.

2. Berdo'a

Setelah memulainya dengan salam dan membaca basmalah secara serempak. Kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama sebelum memulainya pelajaran. Untuk memimpin do'a, biasanya guru menyuruh anak secara bergantian setiap harinya, hal ini dilakukan untuk melatih sikap percaya diri anak serta keberaniannya.

Kewajiban berdo'a secara normatif banyak ayat maupun hadits yang menjelaskan misalnya :

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (QS. Al-A'raf : 55)

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya : Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu". (QS. Al-Mu'min : 60)

Dari dalil ayat al quran di atas menjelaskan perintah Allah Swt kepada manusia untuk senantiasa berdo'a. Berdo'a dengan khusyuk, rendah hati dan suara lemah lembut niscaya Allah Swt akan kabulkan doa manusia.

²⁰ Wawancara, Nurdiana, guru Homeschooling Khoiru Ummah Pangkalpinang, 8 September 2021

²¹ Wawancara, Fakhrun, guru Homeschooling Khoiru Ummah Pangkalpinang, 9 September 2021

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ

Artinya : doa adalah ibadah (al Hadits)

اعْلَى الْأَرْضِ مُسَلِّمٌ يَدْعُو اللَّهَ تَعَالَى بِدَعْوَةٍ إِلَّا آتَاهُ اللَّهُ إِيَّاهَا أَوْصَرَفَ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهَا
مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيعَةٍ رَجِمَ

Artinya : Tiap Muslim di muka bumi yang memohonkan suatu permohonan kepada Allah, pastilah permohonannya itu dikabulkan Allah, atau dijauhkan Allah daripadanya sesuatu kejahatan, selama ia mendoakan sesuatu yang tidak membawa kepada dosa atau memutuskan kasih sayang." (HR . Tirmidzi).

Dalam hadits juga diperintahkan manusia berdoa bahkan dikatakan doa adalah ibadah. apabila aktivitas doa adalah ibadah berarti mempunyai nilai pahala dan hadits di atas menjelaskan bahwa doa pasti dikabulkan atau dijauhkan dari kejahatan dengan syarat selama manusia tidak meminta yang dosa atau memutuskan silaturahmi.

Dari ayat dan hadits di atas menjelaskan bahwa berdoa adalah perintah Allah Swt. Siapa saja yang mengerjakannya mendapat pahala ibadah. Berkaitan proses pembelajaran anak di *homeschooling* , berdoa adalah bagian penanaman kebiasaan baik dan merupakan pembentukan karakter serta akhlak baik. Oleh sebab itu, memulai pelajaran dengan berdoa wajib dilakukan siswa dan guru.

1. Membacakan ayat dan hadits yang berkaitan mata pelajaran

Setelah membaca doa, guru dan anak-anak membacakan ayat dan hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran. ayat dan hadits dibaca agar mendekatkan anak-anak pada kebesaran Allah, karena setiap mata pelajaran yang diajarkan harus dikaitkan dengan nilai ketauhidan.

Pembacaan ayat dan hadits berkaitan mata pelajaran yang dipelajari mutlak dilakukan. Karena *homeschooling* berbasis aqidah islam maka semua pelajaran harus dikaitkan dengan keimanan agar anak – anak sadar siapa diri mereka dan mengagungkan tuhan mereka. Sebagaimana ibu Nurdiana mengatakan²² :

“Homeschooling Khoiru Ummah bukan hanya menanamkan pembentukan akhlak tapi juga keimanan (aqidah), pembentukan keimanan dengan mengaitkan semua pelajaran dengan penciptaan Allah sebagai sang kholiq, dari sini muncul kesadaran diri manusia dan kebesaran Allah dalam diri manusia”

Bapak fakhrun²³ juga mengatakan demikian mengenai membacakan ayat dan hadits berkaitan pelajaran yang diajarkan ;

²² Wawancara, Nurdiana, guru *Homeschooling Khoiru Ummah*, 8 September 2021

²³ Wawancara, Fakhrun, guru *Homeschooling Khoiru Ummah*, 9 September 2021

“Pembelajaran homeschooling khoiru ummah memberikan stimulus kepada anak-anak tentang pelajaran dengan mengaitkan keimanan (aqidah). Jangan ada setiap pelajaran kehilangan nilai agama (spiritual) agar mereka sadar diri siapa menciptakan itu semua, mereka tidak boleh sombong”. Ayat mau pun hadits mengenai tema yang dibahas wajib dibacakan”

Pembelajaran dimulai dengan membaca ayat atau hadits yang berkaitan mata pelajaran diajarkan. Misalnya pembelajaran geografi yang mana banyak bicara tentang geografis bumi dan potensi sumber daya manusia maupun potensi sumber daya alam. Dalam standar operasional prosedur²⁴ (SOP) pembelajaran geografi mengaitkan pembelajaran dengan surat al Mulk ayat 15 untuk memperhatikan bumi dengan melalui perjalanan

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (TQS. Al Mulk: 15)

Mengenai pembelajaran pembahasan mata pelajaran sains yang dalam standar operasional mengutip ayat Ali Imron 190-191 diperintahkan mengamati apa yang diciptakan Allah dari langit, bumi, siang, malam, agar manusia mampu mengambil pelajaran penciptaan alam semesta.

أَنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٥﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩٦﴾

Artinya: ”Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”. (TQS. Ali Imran : 190-191)

Ayat – ayat di atas adalah sebagai salah satu contoh proses pembelajaran mengaitkan dalil –dalil dengan realitas dipelajari.

2. Absen

Setelah berdoa bersama dengan serempak dan semangat, guru melakukan absen kepada anak-anak untuk mengetahui kehadiran anak di

²⁴ Lihat Standar Operasional Prosedur (SOP) Homeschooling Khoiru Ummah Pangkalpinang

dalam kelas serta mengetahui anak-anak yang tidak masuk sekolah. Absen instrumen mengetahui siswa rajin masuk dan tidak. Bahan evaluasi guru memberikan peringatan kepada orang tua untuk mendorong anak-anak semangat sekolah dan semangat untuk mengikuti pembelajaran supaya tidak ketinggalan materi pembelajaran.

3. Kegiatan inti

Guru menyampaikan materi yang telah dijadwalkan kepala *homechooling khoiru ummah*. Adapun materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum adalah tahfidz, sholat dhuha, bahasa indonesia, bahasa arab, bahasa inggris, sains, matematika, geografi, tsaqafah islamiyah, mahfuzhat, muhadharah, mengaji al Qur'an metode ummi. Aktivitas pelajaran inti dilakukan pukul 07.30 sampai 14.00 Wib

Aktivitas pengajaran inti dibagi menjadi tiga sesi yakni pertama, memberikan apersepsi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang sudah dipelajari sebelumnya. Apersepsi memberikan stimulus kepada siswa agar mengingat kembali pelajaran yang lalu. Sesi kedua, memberikan pelajaran baru kepada siswa. Guru memberikan pelajaran baru dengan santai dan bahasa yang mudah dipahami siswa. Sesi ketiga, guru memberikan evaluasi dan kesimpulan terhadap pelajaran yang baru dipelajari. Guru memberikan bentuk evaluasi kepada siswa dengan memberikan soal dari pelajaran disampaikan. Guru memberikan penilaian terhadap soal yang dikerjakan siswa. Merangkum dan memberikan kesimpulan dari pelajaran disampaikan agar siswa semakin paham pelajaran diajarkan guru.

4. Mengucapkan hamdalah dan membaca doa penutup majlis

Setelah memberikan materi pelajaran kepada siswa, guru sebelum meninggalkan kelas mengucapkan hamdalah dan membaca doa penutup majlis. Mengucapkan hamdalah dan membaca doa penutup majlis agar siswa berterima kasih kepada Allah Swt atas ilmu yang dianugerahkan berkah.

Dari hasil obsevasi, setelah kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran telah selesai, guru membacakan tema pelajaran hari itu memberikan sedikit pertanyaan pelajaran yang lalu, agar mengingatkan kembali. Ada sebagian anak yang masih ingat dan ada juga anak yang lupa. Guru Mengingatkan anak-anak dengan perkataan ahsan, agar proses pelajaran yang lalu dan yang akan dipelajari saling berkaitan. Dan memberikan motivasi kepada anak-anak jangan meremehkan ilmu yang dipelajaari karena sedikit apapun ilmu anak-anak terima akan memberikan kebaikan dunia dan akhirat²⁵.

Membacakan ayat dan hadits tentang mata pelajaran yang akan dipelajari. Pembacaan ayat dan hadits berkaitan dengan pelajaran agar anak-anak terbiasa dalam aspek kehidupan selalu mengaitkan dengan kebesaran

²⁵ *Observasi*, Kegiatan Pembelajaran, 20 Agustus 2021

Allah. bacaan yang terus diulang-ulang setiap kali belajar menjadikan anak-anak hafal melafadzkan ayat maupun hadits tersebut.

Ketika pelajaran geografi guru melafadzkan surat Ali Imron ayat 190 tentang penciptaan langit dan bumi serta fenomena alam pergantian siang dan malam adalah tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang yang berpikir. Kemudian kegiatan terakhir adalah penutup, sebelum guru menutup pelajaran, guru mengingatkan kembali pelajaran yang dipelajari dan memberikan motivasi belajar kepada anak-anak agar senantiasa semangat belajar di sekolah maupun di rumah. Guru kemudian membacakan ayat dan hadits yang berkaitan dengan pelajaran serta membaca doa penutup majlis diikuti ucapan salam. Kemudian guru keluar dari ruang kelas.

b. Aspek Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Evaluasi bagian instrumen dalam mengukur terhadap pertumbuhan, perkembangan, kemajuan siswa ke arah tujuan atau nilai yang telah ditetapkan. Kegiatan evaluasi harus bersifat sistematis dalam arti berkesinambungan agar proses penilaian subjek betul sesuai dengan realitas bukan berdasarkan asumsi karena memiliki dasar data yang kuat. aspek evaluasi terdiri aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti aspek afektif dalam ruang lingkup akhlak dan motivasi belajar di homeschooling khoiru ummah pangkalpinang. Dalam hal peneliti melakukan wawancara dengan kepala dan guru *homeschooling khoiru ummah* berkaitan dengan evaluasi penerapan *homeschooling khoiru ummah* dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar siswa. Adapun hasil wawancara kepala *homeschooling* yang berhubungan evaluasi yaitu²⁶;

“Iya, kita melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan harian, satu minggu sekali, bulanan, tengah semester, semesteran, dan tahunan. Bentuk evaluasi harian dengan melakukan apersepsi mata pelajaran yang telah dipelajari sebelum, atau dengan memberikan tugas baik di sekolah maupun di rumah. Evaluasi mingguan adalah evaluasi yang dilakukan semua komponen guru dengan kepala homeschooling membahas masalah perkembangan belajar, prilaku siswa dan target pencapaian. Evaluasi tengah semester dilakukan dalam bentuk ujian tengah semester dengan memberikan soal-soal mutan materi yang telah dipelajari selama tengah semester. Evaluasi semesteran dilakukan

²⁶ Wawancara, Rokayah, Kepala *Homeschooling Khoiru Ummah* Pangkalpinang, 7 September 2021

materi pelajaran selama satu semester dalam bentuk ujian soal-soal. Itulah bentuk evaluasi yang kita lakukan dengan para guru”.

Apa yang disampaikan oleh Rokayah berkaitan dengan evaluasi serta bentuknya bahwa *homeschooling* khoiru ummah melakukan evaluasi secara berkala yakni harian, mingguan, tengah semester, dan semesteran. Adapun bentuk evaluasi siswa yang dilakukan dalam bentuk apersepsi dengan siswa, tugas sekolah, pekerjaan rumah, ujian tengah semester, dan ujian semesteran. Adapun evaluasi guru dalam bentuk rapat mingguan yang membahas berbagai masalah siswa, serta evaluasi kinerja guru.

Berkaitan dengan evaluasi dan bentuknya ibu Nurdiana²⁷ juga menyampaikan bahwa;

“Iya, guru melakukan evaluasi. Adapun bentuk evaluasi yang guru lakukan adalah melemparkan pertanyaan kepada siswa tentang mata pelajaran dibahas agar guru bisa menilai sejauhmana siswa mampu menyerap mata pelajaran yang diajarkan. Bentuk latihan soal materi yang dibahas atau pekerjaan rumah bisa diterapkan. Ujian tengah semester dan ujian semesteran sebagai bentuk evaluasi guru nanti hasil evaluasi dibuat dalam bentuk rapot siswa.”

Ibu Nurdiana menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan oleh guru. Bentuk evaluasi dengan menggunakan apersepsi yaitu melemparkan pertanyaan kepada siswa. Dari pertanyaan tersebut apa bisa siswa menjawab, apabila bisa bisa kesimpulan siswa paham apa yang diajarkan, walaupun tidak bisa menjawab boleh jadi belum paham. Bentuk evaluasi tugas sekolah, tugas rumah dan soal – soal ujian merupakan instrumen dalam melakukan penilaian. Hasil instrumen penilaian tersebut kemudian diturunkan dalam bentuk rapot tengah semester maupun semesteran.

Bapak Fakhrun²⁸ juga mengatakan berhubungan dengan evaluasi dan bentuknya sebagai berikut;

“Ada evaluasi. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan bermacam-macam. Ada evaluasi harian dalam bentuk tugas harian mengerjakan soal atau pekerjaan rumah. Evaluasi mingguan adalah evaluasi yang dilakukan guru membahas perkembangan aspek kognitif dan afektif. Evaluasi mingguan dilakukan agar guru mampu menyelesaikan masalah siswa. Evaluasi tengah semester dan semesteran dengan memberikan soal ujian yang berkaitan materi yang sudah disampaikan guru selama satu semester. Kemudian dilaporkan dalam bentuk rapot”.

²⁷ Wawancara, Nurdiana, guru *Homeschooling Khoiru Ummah*. 8 September 2021

²⁸ Wawancara, Fakhrun, guru *Homeschooling Khoiru Ummah* Pangkalpinang, 9 September 2021

Menurut bapak Fakhrun evaluasi pembelajaran ada dilakukan. Evaluasi belajar dan perilaku anak setiap pekan menjadi bahan pembahasan dalam rapat guru. Bentuk evaluasi harian menggunakan tugas soal di sekolah dan di rumah sedangkan bentuk evaluasi sejauhmana pemahaman anak terhadap mata pelajaran dikuasai dengan instrumen ujian tengah semester dan semester. Hasil dari evaluasi belajar tercantum di dalam rapor tengah semester dan semester.

B. Peran Guru dalam menerapkan *Homeschooling Khoiru Ummah* Dalam Pembentukan Akhlak dan Motivasi Belajar

Adapun peran guru *homeschooling khoiru ummah* dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan 2 guru utama. Adapun hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai peran kepala sekolah dalam dalam membentuk akhlak dan motivasi belajar anak sebagai berikut :

“Peran saya sebagai kepala homeschooling khoiru ummah pangkalpinang memastikan program yang sudah ditetapkan homeschooling khoiru ummah pusat berjalan dengan baik. Semua standar operasional prosedur (SOP) baik aspek kurikulum, guru, perangkat belajar yang ditetapkan wajib jalan. Karena semua yang ditetapkan akan mengarahkan pada pembentukan akhlak dan motivasi belajar. Memastikan komitmen orang tua menjalankan semua program yang sudah tertuang dalam kalender pendidikan. Penerapan homeschooling khoiru ummah pada umum sama seperti sekolah secara umum. Yang memiliki hari dan waktu belajar yang telah ditentukan. Masuk belajar senin-jumat pukul 07.30-14.00. dari aspek mata pelajaran (isi) agama dan hafalan al qur’an lebih banyak porsi belajarnya. Memiliki kurikulum yang jelas seperti modul belajar, kalender pendidikan, jadwal mata pelajaran, apel, dan yang lain berkaitan sebuah institusi pendidikan. Sebelum kami memulai pelajaran biasanya kami melakukan beberapa langkah kegiatan awal atau pembukaan, langkah-langkah tersebut misalnya mengucapkan salam, membaca Basmalah, berdo’a, membacakan ayat al Qur’an dan Hadits yang berkaitan mata pelajaran yang diajarkan, menanyakan kabar hari ini, absen dan juga menanyakan hal-hal yang sederhana kepada anak tentang pelajaran.”²⁹

Dari paparan ibu Rokayah, bahwa perannya sebagai sekolah mengontrol semua standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan

²⁹ Wawancara, Rokayah, Kepala Sekolah *homeschooling Khoiru Ummah* Pangkalpinang, 7 September 2021

oleh team kurikulum *homeschooling khoiru ummah* pusat agar berjalan dengan baik. Penerapan kurikulum yang baik akan berpengaruh terhadap motivasi belajar dan pembentukan akhlak anak. Pertama, aspek guru. Guru harus menjalankan dari awal, inti dan penutup pembelajaran harus sesuai SOP berlaku. Guru juga harus mengevaluasi target yang ditetapkan apakah sudah berhasil atau belum. Kedua, dari aspek orang tua. Orang tua harus komitmen membantu anak belajar di rumah dan mengembangkan akhlak yang baik. Perhatian dan ketauladan yang menjadi kata kunci agar tercapai target yang diinginkan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara guru ibu Nurdiana³⁰ berkaitan dengan peran guru dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar sebagai berikut;

“Adapun peran guru. Pertama, sebagai motivator adalah memberikan motivasi /dorongan kepada anak untuk berakhlak dengan baik karena dengan berakhlak baik pasti akan disukai oleh manusia. Kedua, sebagai inspirator adalah menjadi tauladan kepada anak-anak dalam berakhlak baik. Tidak mungkin saya guru mengajarkan kepada anak-anak akhlak baik tapi sebaliknya saya berbuat buruk. Kuncinya ketauladanan. Ketiga, sebagai pendidik adalah menjadi mengajarkan kepada kepada anak ilmu pengetahuan sekaligus mendidik akhlak atau prilaku anak-anak agar menjadi baik. Sebagai motivator, Guru terus memberikan semangat/ dorongan menuntut ilmu. Menceritakan orang-orang terdahulu dan masa kini yang sukses agar menjadi motivasi untuk sungguh - sungguh dalam belajar. Sebagai inspirator, Guru juga harus giat dalam belajar agar menjadi tauladan kepada anak-anak. Setiap pertanyaan anak-anak harus mampu dijawab dengan puas dan masuk akal oleh mereka. Sebagai sahabat, guru juga dituntut menjadi sahabat anak-anak agar setiap permasalahan mereka tidak takut mengungkapkan kepada guru. Mendengar permasalahan mereka serta mencari solusi”.

Ibu Nurdiana menjelaskan peran guru sebagai motivator adalah memberikan semangat kepada siswa bersemangat dalam belajar, dan semangat mencapai cita-cita. Guru sebagai inspirator adalah menjadi inspirasi penyemangat bagi siswa karena guru menjadi tauladan keseharian siswa dari segi semangat dalam menuntut ilmu dan menjadi tauladan akhlak yang baik. Guru sebagai sahabat adalah sahabat bukan dipahami teman sebaya tapi dalam pengertian menjadi orang pertama di sekolah yang perhatian dalam membantu menyelesaikan persoalan belajar dan masalah-masalah lain.

³⁰ Wawancara, Nurdiana, guru *homeschooling Khoiru Ummah* Pangkalpinang, 8 September 2021

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Fakhrun³¹ mengungkapkan sebagai berikut;

“ Adapun peran saya sebagai guru dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar yakni ; pertama, memberikan dorongan atau motivasi kepada anak-anak agar senantiasa menuntut ilmu sampai mati. Karena ilmu sangat penting bagi manusia agar menjalankan kehidupan di dunia dengan mudah dan selamat. oleh sebab itu, motivasi belajar harus ditingkatkan. Kedua, memberikan ketauladan kepada anak-anak tentang akhlak yang baik misalnya berkata ahsan, menghormati guru dan orang tua, mengucapkan salam setiap bertemu teman, menebarkan senyum, sopan, santun dan lain-lain. Ketiga, sebagai mitra orang tua, peran saya terus melakukan komunikasi dgn para orang tua tentang perkembangan anak-anak mereka dan mencari solusi masalahnya”.

Bapak Fakhrun memaparkan guru memiliki 3 peran ; pertama guru harus memberikan semangat kepada siswa tentang menuntut ilmu atau belajar. Kedua, guru berperan sebagai suri tauladan bagi siswa dalam semangat belajar dan akhlak baik. Ketiga, guru sebagai mitra orang tua dalam membantu menyelesaikan masalah anak di sekolah yang berkaitan belajar dan juga yang lain. Ketiga peran yang dipaparkan berharap mampu untuk memberikan kontribusi yang baik dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar siswa di *homeschooling*, rumah dan lingkungan. Keberhasilan pendidikan bukan semata pada pencapaian nilai yang tinggi tapi juga di memiliki akhlak yang mulia.

Dari observasi peneliti berkaitan peran guru dalam melakukan pembentukan akhlak anak di *homeschooling khoiru ummah* Pangkalpinang adalah sebagai berikut³²;

1. Mengucapkan salam

Guru mengucapkan salam kepada anak-anak, orang tua, semua dalam lingkungan *homeschooling*. Anak-anak meniru mengucapkan salam apabila bertemu dengan teman, masuk kantor, masuk kelas wajib mengucapkan salam. Kegiatan demikian dilakukan untuk membiasakan anak-anak berakhlak baik dari aspek penguatan mengucapkan salam. Karena mengucapkan salam dengan sesama muslim bentuk ibadah, doa, dan akhlak yang mulia.

2. Berkata *ahsan* (baik)

Berkata ahsan adalah akhlak atau sikap yang ingin dibentuk *homeschooling* khoiru ummah Pangkalpinang kepada anak-anak. Berkata

³¹ Wawancara, Fakhrun, guru *homeschooling Khoiru Ummah* Pangkalpinang, 9 September 2021

³² Observasi, Kegiatan Pembelajaran, 20 Agustus 2021

ahsan adalah salah satu akhlak yang mulia. Anak-anak wajib berkata ahsan dilingkungan *homeschooling*. Jika anak-anak berkata tidak *ahsan* guru mengingatkan bahwa perkataan tersebut akhlaknya buruk atau tercela dan Allah tidak menyukai hal demikian. Jika berkata tidak *ahsan* terus dilakukan anak-anak, guru akan memanggil orang tua bersangkutan.

3. Menghormati guru

Menghormati guru salah satu akhlak baik. Anak-anak menghormati guru dapat dilihat dari sikap ketika bertemu guru mencium tangan bentuk penghormatan, kemudian setiap selesai melaksanakan sholat dhuha dan zhohur anak-anak bersalaman dengan guru. Bentuk menghormati guru juga bisa dilihat ketika guru memerintahkan urusan tertentu anak-anak melaksanakan perintah tersebut.

4. Berteman dengan baik

Berteman dengan baik adalah salah bentuk akhlak baik. Biasa anak-anak sering berkelahi dengan teman. tapi dalam pengamatan peneliti Berteman dengan baik dilakukan anak-anak dalam kondisi di dalam kelas maupun diluar kelas. Adapun ada oknum anak –anak yang berkelahi hanya sebatas kenakalan biasa tidak sampai berkelahi yang berkepanjangan. secara umum anak-anak berteman dengan baik dengan semua teman.

5. Saling menasehati

Kebiasaan yang baik juga bisa dilihat anak-anak saling menasehati sesama teman. akhlak saling menasehati merupakan bentuk perhatian anak-anak ada yang melakukan kesalahan. Biasa para anak-anak menasehati langsung atau melaporkan kepada guru. Misalnya, ada anak mengganggu temannya, berkata tidak ahsan, sholat main-main, berwudhu tidak sempurna, mengambil barang temannya. Saling menasehati bagian amar makruf nahi mungkar anak-anak dalam melihat kemaksiatan dilingkungan sekitar.

6. Mudah menolong

Mudah menolong orang dalam kesusahan adalah akhlak mulia. Anak-anak melihat temannya dalam kesusahan mudah membantu contohnya teman tidak membawa pensil maka dipinjamkan, buku pelajaran ketinggalan maka bersama-sama belajar satu meja.

7. Memaafkan

Akhlak yang baik juga ditunjukkan anak-anak mudah memberikan maaf jika ada temannya melakukan kesalahan terhadap dirinya. Kemampuan memberi maaf bisa mengenal anak-anak bagaimana kelembutan hati mereka. Sifat memaafkan selalu diingat guru ketika ada temannya melakukan kesalahan, tetapi yang melakukan kesalahan juga harus komitmen tidak melakukan lagi kesalahannya.

Dari aspek motivasi belajar peneliti melakukan pengamatan, adapun indikator yang bisa diamati sebagai berikut:

1. Bertanya dalam belajar

Bertanya dalam belajar adalah salah satu indikator bahwa anak motivasi belajar baik. Ketika proses belajar sering bertanya minat serta rasa ingin tahu tinggi menunjukkan semangat belajar sangat baik.

2. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu sikap motivasi belajar baik. Rasa penasaran apa yang dijelaskan guru memunculkan rasa belum puas atas jawaban atau penjelasan. Rasa ingin tahu ini timbul dari pelajaran yang menarik disampaikan oleh guru kepada anak-anak. Ketika dalam proses belajar rasa ingin tahu cukup baik dari sikap anak-anak yang kritis terhadap masalah yang dibahas.

3. Bersemangat dalam belajar

Motivasi belajar anak bila diamati cukup baik karena bersemangat dalam belajar. Tidak lesu dan mengantuk setiap berada di dalam ruang mengikuti pelajaran. karena anak-anak memang memahami dengan baik apa yang disampaikan guru. Guru mengajarkan menggunakan berbagai metode yang mampu memberikan stimulus belajar dengan memberikan apresiasi lisan maupun meningkatkan nilai belajar. Serta hadiah sederhana membantu semangat belajar anak.

4. Minat membaca

Minat membaca muncul ada rasa keinginan terhadap sesuatu hal tinggi. Upaya meningkatkan minat membaca anak-anak. *homeschooling* menyediakan perpustakaan bacaan sebagai bahan tambahan dalam pembelajaran. Cara menumbuhkan minat membaca siswa dengan metode membaca satu persatu paragraf oleh para siswa. Program *outing/ study tour* mengunjungi toko buku seperti gramedia dan sebagainya.

5. Belajar mandiri

Belajar mandiri adalah bentuk indikator motivasi belajar pada sudah tumbuh dalam diri anak-anak. Dalam hal ini anak-anak *homeschooling khoiru ummah* pangkalpinang sebagian sudah semangat belajar mandiri tapi sebagian juga belum tumbuh belajar mandiri. Guru terus mendorong anak-anak belajar mandiri di sekolah maupun di rumah. Walaupun usia sekolah dasar belum bisa berharap terlalu besar karena usia tetap harus didampingi dalam belajar.

6. Menyukai tantangan

Menyukai tantangan adalah aspek dalam motivasi belajar. Dalam proses belajar baik di kelas maupun diluar kelas anak-anak senang dengan tantangan baru. Bila diperhatikan potensi untuk maju dan berkembang baik bagi mental anak-anak. Guru memberikan tugas soal dengan soal yang berbeda sebelumnya dan mereka semangat mengerjakan. Bila mereka tak mampu lagi menyelesaikan, mereka bertanya kepada guru bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut. Dan juga bisa diamati dengan kegiatan *study*

tour misal ke pantai, perpustakaan, ke museum, *market day* dan yang lain cukup antusias mengikutinya

8. Kompetitif

Sifat kompetitif juga adalah aspek motivasi belajar dengan melihat indikator bahwa anak-anak senang berlomba mencapai nilai terbaik dan jiwa ingin berprestasi. Tidak mau kalah saingan dalam segala hal menunjukkan jiwa pemimpin telah tumbuh dalam diri anak-anak. Guru terus memberikan semangat motivasi belajar, terus kejar cita-cita yang tinggi dan tidak boleh kalah saing dalam bersikap maupun belajar dengan baik. Guru mendorong anak-anak berlomba-lomba dalam kebaikan sebanyak mungkin.

C. Faktor-faktor Penghambat Implementasi *Homeschooling Khoiru Ummah* Dalam Pembentukan Akhlak dan Motivasi Belajar

Adapun faktor penghambat dalam pembentuk akhlak dan motivasi belajar di *homeschooling khoiru ummah* pangkalpinang lebih jelaskan peneliti melakukan wawancara kepala dan guru *homeschooling khoiru ummah* pangkalpinang. Kepala *homeschooling khoiru ummah* dalam hal ini ibu Rokayah³³ mengatakan mengenai faktor penghambat dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar yakni ;

“ *Adapun hambatan dalam membentuk akhlak anak yaitu pola pendidikan di rumah dan sekolah belum ada sinkronisasi yang kuat. Orang tua belum maksimal menjalankan pola yang ditetapkan pihak Homeschooling. Pola lingkungan keluarga menjadi faktor membentuk akhlak anak. Hambatan tetap ada, kegiatan harian siswa (KHS) salah satu kunci keberhasilan dalam mendidik anak-anak. Jika dijalankan dengan serius hasilnya sangat luar biasa karena belum dijalankan dengan maksimal maka itulah menjadi kendala. orang tua harus terus mendampingi anak dalam belajar di rumah. Guru terus memotivasi anak-anak agar berlomba-lomba menggapai prestasi dan mencermati kelebihan anak bukan pada kekurangan”.*

Ibu Rokayah memaparkan bahwa hambatan dalam penyelenggaraan *homeschooling* ada dua hal ; pertama, pola di rumah. Pola di rumah yaitu orang tua harus mampu mendidik dan mendampingi anak-anak agar tidak terkontaminasi hal-hal buruk di lingkungan rumah. Menjalankan program di rumah yang sudah ditentukan *homeschooling* dan buku kegiatan harian siswa yang mana berisi jadwal kegiatan anak selama 24 jam. Buku kegiatan harian siswa ini sebagai acuan orang tua untuk mengisi kekosongan kegiatan anak setelah di *homeschooling*. Kedua, pola di sekolah, pola di sekolah yaitu guru serta perangkat yang berada di *homeschooling* harus mampu menjalankan

³³ Wawancara Rokayah, Kepala Sekolah *Homeschooling Khoiru Ummah* Pangkalpinang, 7 September 2021

semua tugas dan fungsi yang telah ditetapkan di standar operasional prosedur. Guru harus disiplin menjalankan tugas dan fungsi bersinergi dengan dengan para guru yang lain. Mendorong siswa untuk semangat menuntut ilmu dan meraih cita-cita serta berprestasi dalam belajar. Hasil yang baik bisa dicapai ketika guru mampu melihat potensi dan karakter siswa. Mengelola kelebihan siswa dengan baik kunci sukses mengantarkan mereka pada tujuan utama pendidikan menjadi cerdas dan berakhlak mulia.

Kemudian Wawancara ibu Nurdiana³⁴ sebagai guru mengungkapkan hambatan dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar yakni ;

“ Hambatan pertama, keluarga harus menjadi pendidikan pertama dalam kehidupan anak. Apabila pendidikan baik di rumah insya Allah sudah menjadi modal pokok. Tapi keluarga juga masih dalam berproses kebaikan. Oleh karena itu, kita punya program parenting setiap bulan dalam rangka mendidik orang agar paham membentuk akhlak anak. Hambatan Kedua, lingkungan harus kondusif dalam menciptakan suasana baik dalam membentuk akhlak anak misalnya berteman dengan siapa, apakah lingkungan tersebut peduli dengan pendidikan dan akhlak baik. Karena bisa saja di rumah baik tapi tidak didukung lingkungan baik hasil bisa menjadi tidak baik. Adapun untuk sekolah insyaAllah sudah cukup baik. Karena program sudah terjadwal dengan serta pola pengajaran sudah jalan agar bisa membentuk akhlak anak. Pertama, keluarga harus terus mendampingi proses belajar di rumah dengan baik, konsisten menjalankan kegiatan harian siswa (KHS). Kesibukan orang tua dalam bekerja menjadi faktor penghambat proses perkembangan anak dalam motivasi belajar Di sini kita melihat masih ada kendala. Kedua, mendispilin agar tidak membawa alat permainan di sekolah karena akan mengganggu belajar berakibat tidak fokus belajar. ketiga, terkadang guru lemah dalam mengontrol proses belajar di rumah dengan melihat catatan kegiatan harian siswa”

Ibu Nurdiana mengatakan bahwa hambatan yang pertama terletak pada orang tua, karena banyak orang tua yang belum siap mendampingi dengan serius anak belajar di rumah. Kesibukan orang tua dalam bekerja terkadang lalai dalam memantau perkembangan anak. Orang tua belum maksimal menjadi tauladan yang sholeh. Oleh karena itu, *homeschooling khoiru ummah* membuat program parenting setiap bulan agar menyamakan persepsi tentang konsep pendidikan di rumah dan *homeschooling*. Yang kedua, faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak dan motivasi belajar siswa. Teman bergaul keseharian membawa perubahan positif atau

³⁴ Wawancara, Nurdiana, guru *homeschooling Khoiru Ummah* Pangkalpinang, 8 September 2021

negatif. Bila lingkungan kondusif baik siswa akan lebih mudah terbentuk akhlak dan semangat dalam belajar. Di *homeschooling* guru harus disiplin dalam menegakkan aturan misal tidak boleh siswa membawa mainan karena anak mengganggu proses belajar mengajar. Kontrol guru dalam buku kegiatan harian siswa juga sangat penting karena guru bisa melihat program di rumah apakah dilaksanakan orang tua atau tidak.

Demikian juga bapak Fakhrun³⁵ mengatakan berkaitan pembentukan akhlak dan motivasi belajar adalah ;

“Dari sisi hambatan, faktor internal adalah Faktor yang ada dalam diri anak yang malas mau berubah ke arah yang lebih baik dari sisi akhlak maupun semangat belajar. Faktor keluarga adalah lingkungan bagaimana keluarga mampu menjadi tauladan akhlak maupun motivasi belajar. Orang tua adalah pendamping dan guru utama pada anak. Faktor lingkungan sekolah (homeschooling) memiliki pengaruh besar dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar, oleh karena itu, homeschooling dari sisi bahan ajar, metode, pola kegiatan harus mengerucut pembentukan akhlak karena itulah tujuan pendidikan. Pertama, orang tua harus menjadi tauladan bagi anak agar berakhlak dengan baik, di sisi lain orang tua masih belum maksimal dalam ketauladan. Karena pemahaman orang tua juga belum baik tentang berakhlak dalam beragama. Oleh karena itu, di sekolah anak - anak wajib berkata ahsan, menghormati guru, berteman dengan baik, mengucapkan salam jika tidak dilakukan akan ada sanksi dengan menghafal ayat qur'an atau menghafal asmaul husna. Kedua, pengaruh televisi di rumah yang tidak dikontrol dengan ketat oleh orang tua akan mempengaruhi akhlak anak, misal jika anak sering nonton film kekerasan kecenderungan anak-anak meniru adegan film tersebut. Akhirnya teman di sekolah diajak berkelahi atau bertengkar. Berkaitan motivasi belajar menjadi penghambat anak, pertama, anak kecanduan game atau permainan, anak-anak lebih senang berlamaan dengan di handphone. Kedua, televisi yang tidak diatur orang tua kapan boleh menonton kapan tidak, akhirnya karena kesenangan lupa mengerjakan pekerjaan rumah (PR)”

Bapak Fakhrun memaparkan berkaitan hambatan dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar siswa peneliti menganalisa ada beberapa hal yakni pertama, faktor internal dalam diri anak artinya siswa yang harus memiliki kemauan kuat untuk perubahan kearah yang lebih. Kedua, orang tua sebagai pendidik utama berperan besar dalam keberhasilan siswa, baik sisi

³⁵ Wawancara, Fakhrun, guru *homeschooling* Khoiru Ummah Pangkalpinang, 9 September 2021

mendidikan berkaitan belajar maupun mendidik akhlak dengan bentuk ketauladanan. Yang mempengaruhi akhlak dan motivasi belajar siswa cukup besar adalah keberadaan televisi dan game di *handphone*, apabila siswa sudah tidak tahu waktu lagi menonton film dan game maka fokus belajar akan terganggu. Semua ini disebabkan karena orang tua lemah dalam mengontrol anak.

Dari hasil wawancara peneliti dengan para guru faktor penghambat *implementasi homeschooling khoiru ummah* dalam pembentuk akhlak dan motivasi belajar anak di Pangkalpinang, berkaitan faktor-faktor menjadi penghambatnya tersebut, peneliti melakukan kesimpulan hasil observasi dan wawancara kepada kepala dan guru *homeschooling khoiru ummah* Pangkalpinang yakni :

1. Orang Tua

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar, seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Nurdiana³⁶ sebagai berikut:

“Orang tua merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi anak, karena mereka adalah pendidik utama di rumah sebelum anak masuk ke lingkungan homeschooling. Kepedulian orang tua terhadap anak dapat dilakukan dengan cara menjadi tauladan akhlak dan membimbing belajar anak di rumah kurang maksimal peran orang tua akan menjadi faktor penghambat dalam perkembangan akhlak dan motivasi belajar.”

Orang tua memiliki peran yang sangat besar menghantarkan anak menuju keberhasilan karena orang tua pendidikan pertama dan utama. Faktor penghambat pembentukan akhlak dan motivasi belajar terletak pada peran orang tua mengkondisikan lingkungan belajar di rumah dan lingkungan pergaulan yang tidak baik. Hasil yang didapatkan tidak maksimal baik.

Sama juga hal disampaikan bapak Fakhrun berkaitan orang tua berkontribusi menghambat dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar anak, sebagaimana beliau katakan³⁷;

“Iya. Orang tua adalah orang pertama dalam menghambat pembentukan akhlak dan motivasi belajar anak. Karena orang tua pendidik pertama dan utama bagi anak. Ketauladan dan memberikan semangat kepada anak dalam belajar kunci dalam tumbuh kembang

³⁶ Wawancara, Nurdiana , guru *homeschooling Khoiru Ummah* Pangkalpinang, 8 September 2021

³⁷ Wawancara, Fakhrun, guru *homeschooling Khoiru Ummah* Pangkalpinang, 9 September 2021

anak. Di sinilah banyak kelemahan orang tua. Oleh karena itu, program parenting adalah program penyadaran kepada orang tua”.

Dari apa yang disampaikan bapak Fakhrun bisa mengambil kesimpulan bahwa orang tua adalah faktor utama penghambat pembentukan akhlak dan motivasi belajar anak. Karena orang pertama sebagai pendidik adalah orang tua. Peran inilah yang disampaikan bapak Fakhrun yang lemah pada orang tua. Oleh karena itu, *homeschooling* membuat program parenting untuk menyadarkan posisi orang tua yang benar.

2. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai tujuan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurdiana³⁸ dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Sebelum melakukan pembelajaran guru harus memperhatikan lingkungan atau keadaan kelas dengan cara menertibkan anak-anak agar siap menerima pembelajaran yang akan diberikan oleh guru.”

Lingkungan belajar menentukan keberhasilan anak dalam menyerap pelajaran yang disampaikan guru. Bila suasana belajar kondusif dan tidak terganggu dengan hal yang bisa membuat siswa tidak fokus harus segera ditertibkan.

Senada apa disampaikan bapak Fakhrun berhubungan dengan lingkungan belajar memiliki pengaruh besar sebagai berikut³⁹;

“Betul. Lingkungan belajar juga membantu membangkitkan semangat belajar anak. Lingkungan belajar kondusif dan nyaman akan membentuk kebiasaan baik. Sekolah dan rumah harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik. Bila lingkungan belajar penuh semangat akan menularkan semangat pada anak lain. Atau sebaliknya”.

Dari pernyataan bapak Fakhrun bisa mengambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar yang baik akan menciptakan kebiasaan baik. Bila lingkungan belajar tidak nyaman dan tidak kondusif membangun etos belajar yang buruk.

3. Semangat Belajar

³⁸ Wawancara ,Nurdiana, guru *homeschooling Khoiru Ummah* Pangkalpinang, 8 September 2021

³⁹ Wawancara, Fakhrun, guru *homeschooling Khoiru Ummah* Pangkalpinang, 9 September 2021

Menyemangati belajar yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Menurut bapak Fakhrun⁴⁰ mengungkapkan berkaitan dengan motivasi belajar ;

“Bagaimana seorang guru itu harus memotivasi anak, yang tadinya anak ketika sampai ke sekolah dengan keadaan yang kurang bersemangat, disinilah peran seorang guru sebagai motivator.”

Guru berperan sebagai sosok motivator. Peran guru mendorong dan memberi semangat kepada siswa akan mempengaruhi siswa dalam belajar dan berperilaku.

Semangat belajar siswa dipengaruhi intelektual dan pemahaman tentang perlu belajar. Ibu Nurdiana⁴¹ mengatakan sebagai berikut;

“Semangat belajar adalah poin utama dalam berprestasi. Selain semangat belajar dipengaruhi faktor intelektual anak dan pemahaman tentang pentingnya belajar. Jika semangat belajar saja tidak ada, mana mungkin bisa berprestasi. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa setiap hari tanpa bosan.”

Apa yang disampaikan bapak Fakhrun bahwa semangat belajar adalah modal utama berprestasi. Berprestasi akan lebih mudah jika semangat belajar sudah tumbuh secara mandiri. Selain memang faktor motivasi menghambat dalam tumbuh kembang anak, faktor kapasitas intelektual dan pemahaman menjadi sebagai pendukung dan penghambat dalam perkembangan anak.

4. Media Pembelajaran terbatas

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran perhatian dan kemauan anak sehingga dapat mendorong proses belajar pada anak. Bapak Fakhrun⁴² mengatakan sebagai berikut;

“Ketersediaan alat pembelajaran yang memadai sebagai media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat penting sekali, karena sangat membantu kemudahan anak-anak dalam menyerap pelajaran.”

Media pembelajaran salah satu instrumen penting dalam membangkitkan minat belajar anak, karena media pembelajaran masih kurang. Media pembelajaran sangat membantu dalam mencapai tujuan belajar.

⁴⁰ Wawancara, Fakhrun, guru homeschooling Khoiru Ummah Pangkalpinang, 9 September 2021

⁴¹ Wawancara, Nurdiana, guru homeschooling Khoiru Ummah Pangkalpinang, 8 September 2021

⁴² Wawancara, Fakhrun, guru homeschooling Khoiru Ummah Pangkalpinang, 9 September 2021

Ibu Nurdiana⁴³ mengatakan berkaitan media pembelajaran salah satu instrumen menghambat pelaksanaan *homeschooling*, hasil wawancara sebagai berikut;

Iya betul. Media pembelajaran adalah alat/sarana digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar capaian pembelajaran mudah dicapai. Karena sebagai sarana mewujudkan target hendak dicapai media pembelajaran sangat penting. Karena ada anak sulit belajar tanpa bantuan alat media pembelajaran. Oleh karena itu, semua pendekatan dalam pembelajaran harus ditempuh.

Media pembelajaran salah satu faktor penghambat dalam penerapan *homeschooling*. Media pembelajaran sebagai sarana untuk memudahkan pembelajaran agar target mudah diraih. Oleh karena itu, posisi media pembelajaran sangat penting dalam dunia pendidikan. Suasana belajar menyenangkan bisa diciptakan dengan media pembelajaran. Karakter anak dalam belajar memiliki model sendiri berdasarkan kebiasaan.

5. Suasana Kelas

Suasana di dalam kelas yang tertib dan hubungan antara anak dan guru terjalin dengan baik. Suasana di dalam kelas yang tenang dan tertib dapat membuat anak konsentrasi dengan baik, karena konsentrasi anak sangat singkat sekali 5-10 menit. Jadi guru harus pandai menguasai suasana kelas agar tetap tertib. Berikut pernyataan Bapak Fakhrun⁴⁴;

Suasana kelas mempengaruhi menjalankan apapun termasuk belajar. Suasana kelas yang rapi, bersih, dan harum adalah aspek kenyamanan dalam belajar. Bayangkan, jika suasana kelas kotor, berantakan dan bau tidak enak, bagaimana mungkin anak akan merasa enak dalam belajar. Tidak akan ada anak termotivasi belajar dengan baik. Disinilah penting suasana kelas.

Ibu Nurdiana⁴⁵ mengatakan mengenai suasana kelas menghambat proses melaksanakan *homeschooling*, demikian wawancara peneliti yaitu;

Suasana kelas sangat berpengaruh menghambat dalam melaksanakan homeschooling. Belajar perlu suasana kelas yang tenang, tertib dan kondusif. Pencapaian pembelajaran dan semangat belajar dipengaruhi suasana kelas. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas kondusif agar proses pembelajaran tidak terganggu. Walhasil, menjadi penghambat dalam belajar.

⁴³ Wawancara ,Nurdiana, guru *homeschooling Khoiru Ummah Pangkalpinang*, 8 September 2021

⁴⁴ Wawancara, Fakhrun, guru *homeschooling Khoiru Ummah Pangkalpinang*, 9 September 2021

⁴⁵ Wawancara ,Nurdiana, guru *homeschooling Khoiru Ummah Pangkalpinang*, 8 September 2021

Menurut ibu Nurdiana suasana kelas yang tertib, tenang dan kondusif mempengaruhi semangat/motivasi anak dalam belajar. Karena belajar membutuhkan suasana baik. Terganggunya anak-anak dalam belajar akan berefek menghambat perkembangan sikap dan semangat belajar.

6. Guru yang Kurang Kreatif

Guru yang kurang kreatif selalu monoton dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak didiknya yang menyebabkan suasana pembelajaran menjadi bosan dan tidak menyenangkan. Ibu Nurdiana⁴⁶ mengungkapkan terkait masalah guru ;

“Guru yang tidak kreatif dalam mengelola kelas, memanfaatkan media pembelajaran, hanya monoton akan menyebabkan kejenuhan bagi anak dalam mengikuti pembelajaran.”

Ibu Nurdiana mengatakan guru yang tidak kreatif salah satu hambatan dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar. Hasil yang baik belajar mengajar dipengaruhi peran guru yang mampu menghadirkan cara – cara belajar yang inovatif agar siswa tidak jenuh dan semangat belajar. Bapak Fakhrun mengatakan guru yang kurang kreatif menjadi faktor penghambat motivasi belajar anak⁴⁷;

Iya benar. Guru adalah ujung tombak perubahan anak. Oleh karena itu, guru harus betul-betul kreatif dalam metode mengajar. Kreatif metode mengajar dan komunikasi yang baik bagian ketrampilan yang wajib dimiliki guru, kalau tidak memiliki kemampuan tersebut dipastikan anak-anak akan mudah bosan dalam belajar.

Fakhrun memaparkan bahwa guru yang kurang kreatif berkontribusi menghambat perkembangan motivasi belajar. Metode-metode penyampaian harus variatif agar mampu menstimulus otak semangat dalam belajar

7. Anak-Anak yang pindahan sekolah

Anak-anak yang pindahan sekolah juga menjadi penghambat, karena biasanya anak yang pindahan anak penuh masalah, ini akan mengganggu juga proses perkembangan anak yang lain yang sudah baik. Ibu Nurdiana⁴⁸ mengungkapkan;

“iya, anak-anak pindahan sekolah biasanya banyak masalah di sekolah lama, dan orang tua biasa mulai kehilangan solusi mengatasi anak tersebut. Anak seperti ini akan menjadi faktor penghambat juga dalam

⁴⁶ Wawancara, Nurdiana, guru homeschooling Khoiru Ummah Pangkalpinang, 8 September 2021

⁴⁷ Wawancara, Fakhrun, guru homeschooling Khoiru Ummah Pangkalpinang, 9 September 2021

⁴⁸ Wawancara, Nurdiana, guru homeschooling Khoiru Ummah Pangkalpinang, 8 September 2021

perkembangan anak yang lain, karena akan membawa pengaruh kurang baik, tapi seiring jalan kerja sama homeschooling dan orang tua ada perubahan cukup baik anak tersebut biarpun agak sulit”

Dalam dunia pendidikan pindah sekolah hal yang biasa bagi masyarakat. Pindah sekolah disebabkan orang tua pindah tugas, pindah rumah, anak bermasalah di sekolah dan lain-lain. Yang Menjadi masalah ketika anak pindah sekolah karena membuat masalah di sekolah. Ketika pindah ke *homeschooling*, anak pindahan membuat masalah. Masalah dibuat oleh anak sama tidak jauh beda dengan masalah dibuat di sekolah lama.

Bapak Fakhrun menyampaikan mengenai faktor penghambat dalam penerapan *homeschooling* adalah anak-anak pindahan sekolah yang pindah sekolah karena anak bermasalah sebagai berikut⁴⁹;

Benar. Anak pindahan sekolah yang latarbelakang bermasalah di sekolah menjadi faktor penghambat pelaksanaan homeschooling. Karena berpengaruh dengan anak-anak yang lain yang sudah baik dari sisi akhlak dan motivasi belajar.

Di sinilah tantangan guru dalam memainkan peran sebagai pembimbing. Yang bisa mengarahkan anak-anak dari perilaku kurang baik menjadi baik. Bila hasil demikian terwujud berarti tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Anak yang pindah sekolah karena bermasalah bisa diperbaiki jika pola orang tua dan guru dalam mendidikan apa yang dirumuskan oleh *homeschooling khoiru ummah* dijalankan dengan baik

B. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan, dapat ditarik kesimpulan berikut ini: Implementasi/Penerapan *Homeschooling* dalam pembentukan akhlak dan motivasi belajar terdiri 3 aspek yaitu; pertama, aspek perencanaan, adapun perencanaan *homeschooling* seperti tata tertib, silabus, RPP, modul mata pelajaran dll. Kedua, aspek implementasi, *homeschooling khoiru ummah* memiliki standar operasional prosedur (SOP). pengelola dan para guru untuk menciptakan akhlak baik dan motivasi belajar yang tinggi. Evaluasi terus dilakukan untuk melihat perkembangan akhlak dan motivasi belajar anak. Ketiga, aspek evaluasi, berbagai program kegiatan baik harian, minggguan, tengah semester dan semesteran kunci sukses menghasilkan anak berakhlak dan cerdas. Peran guru sebagai berikut yaitu; pertama, guru sebagai inspirator yakni memberikan ketauladan sikap, etos belajar dan keilmuan. Siswa anak meniru

⁴⁹ Wawancara, Fakhrun, guru *homeschooling Khoiru Ummah* Pangkalpinang, 9 September 2021

apa yang kemudian diajarkan kepada anak. Kedua, guru sebagai motivator yakni memberikan semangat dalam belajar dan berakhlak baik. Ketiga, guru sebagai orang tua yakni memberikan pendidikan, mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak dengan kesabaran dan kecintaan. Faktor penghambat melaksanakan *homeschooling khoiru ummah* seperti orang tua, lingkungan belajar, semangat belajar, suasana kelas, media pembelajaran terbatas, guru kurang kreatif, dan anak-anak pindahan sekolah. Pengelola *homeschooling* harus kreatif dan inovatif mencari jalan keluar untuk menyelesaikan berbagai hambatan tersebut.

Daftar Pustaka

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 129 Tahun 2014 Tentang Homeschooling .
- Sumardiono. 2007. *Homeschooling: Lompatan Cara Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuliana. 2008. *Homeschooling Group Usia Dini Berbasis Aqidah Islam: Alternatif Pendidikan Anak Melalui Pemberdayaan Ibu dan Masyarakat*, cet. ke 3, Bogor: El-Dina Center.

Wawancara

- Rokayah (Kepala Sekolah), wawancara oleh Fajri, Homeschooling Khoiru Ummah Pangkalpinang
- Nurdiana (Guru), wawancara oleh Fajri, Homeschooling Khoiru Ummah Pangkalpinang
- Fakhrun (guru), wawancara oleh Fajri, Homeschooling Khoiru Ummah Pangkalpinang